

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang, observasi, wawancara, serta pembahasan mengenai strategi pelayanan jasa pascarehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pascarehabilitasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan keberhasilan proses rehabilitasi sekaligus mencegah terjadinya *relapse* pada klien. Layanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pemantauan kondisi klien setelah menyelesaikan rehabilitasi, tetapi juga diarahkan pada penguatan kemampuan klien dalam menghadapi berbagai tantangan ketika kembali menjalani kehidupan di tengah keluarga dan masyarakat.

Pelayanan pascarehabilitasi di BNNP Sumatera Barat dilaksanakan melalui beberapa bentuk layanan, seperti pemantauan kondisi klien melalui kunjungan rumah, pendampingan secara berkelanjutan, Pertemuan Kelompok Pemulihan (PKP), serta Pertemuan Dukungan Keluarga (PDK). Seluruh layanan tersebut dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masing-masing klien dengan tujuan mempertahankan kondisi pulih, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial.

Pelaksanaan layanan pascarehabilitasi dilakukan melalui alur yang sistematis, dimulai dari penerimaan klien setelah menyelesaikan rehabilitasi, asesmen kondisi dan tingkat risiko, penyusunan rencana layanan, pelaksanaan kegiatan pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi secara berkala. Alur tersebut

menunjukkan bahwa pascarehabilitasi merupakan proses pembinaan yang berkesinambungan dan menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan pemulihan klien.

Strategi pelayanan yang diterapkan oleh BNNP Sumatera Barat lebih menekankan pada pendekatan yang bersifat individual, persuasif, dan berkelanjutan melalui konseling, monitoring rutin, penguatan motivasi, pengembangan keterampilan hidup, serta pelibatan keluarga sebagai sistem pendukung utama. Pendekatan tersebut membantu klien mengenali faktor-faktor yang dapat memicu relapse sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan setelah kembali ke lingkungan sosial.

Risiko *relapse* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri klien maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kondisi emosional yang belum stabil, lemahnya kontrol diri, serta rendahnya motivasi untuk mempertahankan pemulihan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya dukungan keluarga, stigma masyarakat, serta keterbatasan kesempatan memperoleh pekerjaan maupun aktivitas yang produktif.

Dalam pelaksanaan pelayanan pascarehabilitasi masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, luasnya wilayah pendampingan, belum optimalnya partisipasi keluarga, serta masih adanya klien yang kurang konsisten mengikuti program. Meskipun demikian, BNNP Sumatera Barat terus melakukan berbagai upaya perbaikan melalui peningkatan koordinasi dengan keluarga, penguatan komunikasi antara konselor dan klien, serta memperluas kerja sama dengan berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan proses pemulihan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang dan pembahasan yang telah dilakukan, diharapkan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat terus meningkatkan kualitas pelayanan pascarehabilitasi melalui penguatan program pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi konselor, serta optimalisasi monitoring terhadap perkembangan klien setelah menyelesaikan rehabilitasi.

Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat perlu terus ditingkatkan karena keduanya merupakan faktor penting dalam mempertahankan keberhasilan pemulihan klien. Pemberian edukasi kepada keluarga mengenai cara memberikan dukungan yang tepat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif sehingga risiko *relapse* dapat diminimalkan.

Kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, maupun lembaga sosial juga perlu diperluas, terutama dalam menyediakan pelatihan keterampilan, kesempatan kerja, dan kegiatan produktif bagi klien pascarehabilitasi. Dukungan tersebut dapat membantu klien membangun kemandirian serta mempercepat proses reintegrasi sosial.

Bagi klien pascarehabilitasi, diharapkan tetap memiliki komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian program pendampingan, menjaga komunikasi dengan konselor, serta menghindari lingkungan yang berpotensi memicu penggunaan narkoba kembali. Keberhasilan pemulihan tidak hanya bergantung pada pelayanan yang diberikan, tetapi juga pada kemauan dan konsistensi klien dalam mempertahankan perubahan perilaku yang telah dicapai.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi pelayanan pascarehabilitasi dengan menggunakan metode pengamatan yang

lebih luas, melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pencegahan *relapse* sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan pelayanan pascarehabilitasi di masa yang akan datang.

